



EFEKTIVITAS KEGIATAN INSPEKSI KESELAMATAN (*RAMP CHECK*) PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SUBANG DALAM RANGKA MENURUNKAN ANGKA KECELAKAAN DI WILAYAH KABUPATEN SUBANG

Dini Rizki Fitriani¹
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
dinifitriani0213@gmail.com

Penulis II: M. Iqbal Maulana²
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
muhamadikbal916@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang.

Penelitian dan Penulisan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang ditentukan oleh factor dalam mengukur efektivitas organisasi melalui beberapa dimensi diantaranya yaitu Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses dan Pendekatan Sasaran

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengamatan dan observasi, wawancara, dan sumber internet/online diperoleh dalam bentuk peraturan-peraturan dan pengelolaan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang belum terlaksana secara efektif. Hal ini tampak pada sasaran Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang belum sepenuhnya mengarah kepada sasaran para sopir dan dinilai masih banyak mobil yang tidak layak operasi.

Kata Kunci : Efektivitas, Rampcheck, Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, Menurunkan Angka Kecelakaan



Abstract

The author's purpose of conducting this research is to determine the effectiveness of safety inspection activities (Ramp Check) at the Subang Regency Transportation Service in order to reduce the Accident Rate of Safety Inspection Activities (Ramp Check) at the Subang Regency Transportation Agency in order to reduce the Accident rates in the Subang Regency area.

This Research and writing discusses matters relating to the Effectiveness of Safety Inspection Activities (Ramp Check) at the Transportation Service of Subang Regency in Order to Reduce Accident Rates in the Subang Regency Region which is determined by factors in measuring organizational effectiveness through several dimensions including the Source Approach, Process Approach and Target Approach

In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach through observations and observations, interviews, and internet/online sources obtained in the form of regulations and data management.

The result showed that the effectiveness of the Safety Inspection (Ramp Check) at the Subang Regency Transportation Service in order to reduce the Accident Rate in the Subang Regency area had not been implemented effectively. This can be seen in the effectiveness of the Safety Inspection Activity (Ramp Check) target at the Subang Regency Transportation Service in order to reduce the Accident Rate in the Subang Regency area, which has not fully targeted the driver's target and it is considered that there are still many cars that are not suitable for operation.

Keywords: *Effectiveness, Rampcheck, Subang Regency Transportation Service, Reducing Accident Rates*

Pendahuluan

Efektivitas merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Efektivitas dapat diketahui dan diukur jika individu atau organisasi telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran maka efektivitas organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya (Moeheriono, 2012: 95).

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan hal penting pada sektor organisasi publik. Tata kelola pemerintahan yang baik pada sektor publik belum tentu menjamin Peran pemerintah juga akan baik pada suatu negara. Hal tersebut tergantung kepada kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pembangunan suatu negara. Saat ini, peran organisasi terutama organisasi publik mendapat sorotan dari masyarakat dalam kaitannya dengan pelayanan publik. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai kritis dalam menilai atas pelayanan yang diberikan terutama oleh organisasi publik. Masyarakat mulai menuntut kepada setiap organisasi publik dalam memberikan pelayanan umum, baik berupa barang atau jasa, agar lebih profesional dan berkualitas kepada setiap anggota masyarakat. Pelayanan yang lebih profesional dan berkualitas merupakan wujud dari good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), terutama dalam pelayanan publik.

Sebuah organisasi publik dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat

harus mengutamakan kepentingan publik. Baik dan buruknya suatu peran dari organisasi publik dapat dilihat dari tanggungjawab organisasi tersebut dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat yang membutuhkan, hasil yang dicapai, dan sebagainya. Dengan demikian, jika terdapat kekurangan, dapat diperbaiki dan dapat memberikan dorongan atau memberikan dukungan peran yang sudah baik. Dengan adanya evaluasi tersebut, dapat diketahui seberapa optimalkah sebuah organisasi publik dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat.

Dinas perhubungan adalah sebuah unit kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Subang yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lalu lintas Jalan dan Angkutan Jalan. Peran yang sangat penting dan strategis dalam ikut mendorong dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan daerah terutama keterkaitan fungsinya sebagai pelayanan masyarakat (publik service), penunjang kegiatan ekonomi daerah, dan salah satu potensi pendapatan daerah. Salah satu bidang transportasi yang memerlukan perhatian lebih yakni transportasi darat karena sebagian besar aktivitas manusia berada di darat.

Khusus untuk lalu lintas, merupakan masalah yang sangat kompleks mengingat perkembangan Kabupaten Subang yang begitu pesat. Perkembangan Kabupaten Subang dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kota terutama pembangunan fisik seperti jalan, gedung, pusat perbelanjaan, dan industri. Dengan adanya perkembangan kota yang cukup pesat, maka juga berpengaruh terhadap meningkatnya arus lalu lintas di jalan raya. Penanganan masalah kecelakaan lalu lintas dan menertibkan arus lalu lintas merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan. Dalam hal ini adalah menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan, khususnya bidang lalu lintas jalan yang memiliki tugas mengatur lalu lintas agar arus lalu lintas dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah yaitu pelayanan dalam kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check). Kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) merupakan pemeriksaan pada kondisi kendaraan yang dilakukan oleh penguji apakah kendaraan tersebut memenuhi persyaratan layak jalan atau tidak, termasuk kelengkapan surat-surat kendaraan yang merupakan kewenangan dari Dinas Perhubungan. Dari pemeriksaan kondisi fisik kendaraan tersebut, maka sangat dibutuhkan pelayanan dalam kelancaran pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) itu sendiri.

Pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan roda empat dan di atasnya, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan layak jalan (Sumber:Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 133 Tahun 2015).

Tujuan penyelenggaraan pelayanan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan roda empat dan di atasnya yang dioperasikan di jalan telah memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan khususnya masalah kendali rem, agar dapat terciptanya transportasi darat yang sesuai dengan kelayakan untuk berada di jalan dan juga agar pelanggan transportasi darat merasa aman, nyaman, cepat atau lancar, dan tertib/teratur agar mereka lebih percaya pada sarana transportasi yang digunakan. (Sumber:Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 133 Tahun 2015).

Munculnya UU No. 22 Tahun 2009 pasal 3 ayat 4 tentang Tata kelola lalu lintas kendaraan didukung dengan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 133 Tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) dalam Pasal 1 bahwa pengujian Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau komponen kendaraan roda 4 dan di atasnya, kereta gandengan, dan kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan layak jalan. Pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) merupakan salah satu sektor pelayanan publik yang berperan penting dalam menunjang kelancaran mobilitas masyarakat untuk beraktivitas di sektor-sektor lain. Selanjutnya Sesuai Peraturan Bupati Subang nomor 53 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 tentang Tupoksi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang secara jelas bahwa tugas, pokok dan fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tidak hanya melaksanakan tugas-tugas teknis dan pelayanan saja tetapi juga dijelaskan dalam Fungsinya yang ke-8 yakni “Melaksanakan Fungsi Pengawasan, pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaan Ramp Check yang ada di jalan umum Kabupaten Subang”.

Dinas Perhubungan selaku Dinas yang memberikan pelayanan Pengujian Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna kendaraan angkutan barang agar mereka mau melakukan uji kelayakan kendaraan. Pelayanan kepada masyarakat dalam hal ini pemilik kendaraan angkutan barang diperlukan suatu kinerja pelayanan publik yang baik agar tercipta tujuan yaitu kepuasan pengguna jasa pengujian kendaraan..

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 3 ayat 4 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khusus dalam menjalankan pelayanan pengujian kendaraan roda 4 dan di atasnya mengenai Pengujian Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Subang merupakan langkah preventif. Dinas Perhubungan Kabupaten Subang menempatkan transportasi sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajibannya untuk memperoleh berbagai jenis pelayanan, termasuk bidang transportasi merupakan tantangan dan tanggung jawab yang besar bagi Dinas Perhubungan dalam menciptakan keterbukaan dan kemudahan bidang transportasi serta kemudahan mengakses berbagai informasi mengenai transportasi melalui media yang ada.

Berikut merupakan data angka Kecelakaan di Kabupaten Subang yang berkaitan dengan kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tahun 2019:

Tabel 1
 Data Kecelakaan lalu Lintas Tahun 2019

		MD	L	LR	MATERI	R2	R4	R6	
			B						
1	JANUARI	46	18	6	57	76200000	48	13	12
2	FEBRUARI	44	23	4	48	111300000	50	11	10
3	MARET	41	19	2	48	64200000	46	10	9
4	APRIL	55	29	5	59	73000000	61	16	12
5	MEI	50	29	1	64	197600000	43	17	19
6	JUNI	45	26	4	50	50900000	50	10	9

	MD	L	LR	MATERI	R2	R4	R6
7 JULI	52	31	2	60	55400000	49	13
8 AGUSTUS	56	44	4	48	110,600,200	56	14
9 SEPTEMBER	41	28	0	42	56900000	35	19
10 OKTOBER	42	23	1	65	61000000	36	8
11 NOVEMBER	50	23	7	79	88600000	56	16
12 DESEMBER	50	20	1	76	89000000	44	15
JUMLAH	572	313	37	696	1034700200	574	156

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Subang 2019

Berdasarkan data diatas tingginya angka kecelakaan diakibatkan banyaknya supir angkutan umum Bus Pariwisata yang melanggar ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 4 ayat 1 tentang lalu lintas. Angka kecelakaan banyak diakibatkan oleh hal-hal yang menyangkut lalu lintas seperti kelalaian supir, kurangnya pengecekan berkala kendaraan dan lain sebagainya.

Fenomena masalah selanjutnya yang terjadi mengenai fenomena maraknya kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Subang diakibatkan kurangnya integrasi pada Dinas Perhubungan dalam melakukan sosialisasi terhadap pengemudi angkutan umum dan Bus pariwisata, Berikut data kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tahun 2019:

Tabel 2
 Data Sosialisasi kegiatan inspeksi Ramp Check Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Tahun 2019

NO	Jenis Kendaraan	Jumlah Seluruh Supir	Jumlah Peserta yang ikut Sosialisasi	Persentase
1	Angkot	150	75	50%
2	Elef	80	50	65%
3	Bus Angkutan Umum	45	10	28%
4	Bus Pariwisata	50	35	70%
	Jumlah	325	170	48%

Sumber: Dinas Perhubungan Kab Subang 2019

Berdasarkan data pada tabel 1.2 mengenai sosialisasi kegiatan inspeksi Ramp Check pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Tahun 2019 bahwa masih menunjukkan hasil yang belum efektif pelaksanaannya dilihat dari masih banyak supir Bus yang belum mengikuti kegiatan sosialisasi, adapun jenis kendaraan terbanyak di dominasi oleh supir Bus angkutan umum di angka 28%, selanjutnya angkutan umum angkot di angka 50%, angkutan umum elef di angka 65% dan Bus Pariwisata di angka 70% (Sumber:Dinas Perhubungan Kab Subang 2019) .

Adapun permasalahan kecelakaan juga dipicu oleh kondisi kendaraan angkutan umum yang sudah tidak layak pakai dari segi usia, pembatasan usia angkutan Bus

khususnya Bus pariwisata diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan (PM) No 28/2015 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Angkutan Orang Dengan Kendaraan Umum Tidak Dalam Trayek, yakni Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 46 Tahun 2014 pasal 3 ayat 3. Peraturan tersebut menyebutkan batas usia kendaraan khususnya Bus hanya diperbolehkan beroperasi di umur 15 tahun saja, namun kenyataannya banyak bus yang melanggar lisensi dan ijin yang dimana banyak Bus yang usianya melebihi waktu usia penggunaan yang mengakibatkan banyaknya kecelakaan Bus yang terjadi di jalan raya.

Berikut merupakan data kelayakan angkutan umum dan bus pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tahun 2019:

Tabel 3
Data kendaraan angkutan umum dan bus yang tidak layak pakai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Tahun 2019

N O	Jenis Kendaraan	Jumlah Seluruh Kendaraan	Kendaraan yang tidak layak pakai
1	Angkot	150	110
2	Elef	80	50
3	Bus Angkutan Umum	45	10
4	Bus Pariwisata	50	40
	Jumlah	325	210

Sumber: Dinas Perhubungan Kab Subang 2019

Berdasarkan data pada tabel 1.3 mengenai data kendaraan angkutan umum dan bus yang tidak layak pakai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tahun 2019 menunjukkan bahwa masih banyaknya kendaraan yang yang tidak layak pakai yang beroperasi di jalan raya, dari seluruh jumlah kendaraan yang beroperasi terdapat 65% saja jumlah kendaraan yang dinyatakan lulus lisensi dan ijin beroperasi (Sumber:Dinas Perhubungan Kab Subang 2019).

Berdasarkan observasi awal, bahwa dalam Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang terdapat masalah dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat dilihat dari indikator masalah sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dinilai belum efektif dilihat dari tingginya angka kecelakaan Angkutan umum dan Bus Pariwisata di Kabupaten Subang sebanyak 156 untuk R6 dan 134 untuk angkutan umum R4 di tahun 2019 (Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Subang 2019) .
2. Kecelakaan umumnya terjadi karena banyak supir angkutan umum dan Bus Pariwisata yang melanggar ketentuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diakibatkan dari kurangnya integrasi pada Dinas Perhubungan dalam melakukan sosialisasi terhadap pengemudi Bus, keikutsertaan sosialisasi hanya di angka 48% saja (Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Subang 2019) .
3. Banyak angkutan Bus yang sudah tidak layak pakai masih beroperasi

mengangkut penumpang yang sudah jelas tidak memenuhi standar keselamatan bagi penumpang dan supir yang belum memiliki lisensi atau izin resmi trayek sudah beroperasi, data menunjukkan dari 325 angkutan umum dan bus yang beroperasi baru 115 saja kendaraan yang dinyatakan sudah lulus uji lisensi izin trayek. (Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Subang 2019)

Kajian Teoritis

Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh Arthur G. Gedeian dkk dalam bukunya *Organization Theory and Design* yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "That is, the greater the extent to which an organization's goals are met or surpassed, the greater its effectiveness" (semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektivitas) Gedein dkk, 1991:61).

Berdasarkan pendapat, bahwa apabila pencapaian tujuan-tujuan dari pada organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsi, 1, (1988:2) Bahwa :

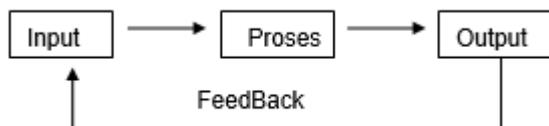
"Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan."

Berdasarkan pendapat, terdapat perbedaan antara efektivitas dan efisiensi. Perbedaan dari efektivitas dan efisiensi yaitu efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam mencapai tujuan. Sedangkan efisiensi cenderung pada penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan.

Menurut Robbins (2002: 22) mengartikan efektivitas sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mahmudi (2005:92) Mendefinisikan efektivitas, "Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaiann tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan". Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 mengenai hubungan arti efektivitas dibawah ini.

Gambar 1

Hubungan Efektivitas



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*, proses *output* yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Pandangan yang sama menurut pendapat Drucker dalam Moenir (2005:90) sebagai berikut Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai dengan ketentuan. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan.

Menurut pendapat Robbins (2010:8) efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai tujuan. Efektivitas dapat diartikan sebagai satu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Memperhatikan pendapat para ahli, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat *multidimensional*, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Georgopolous dan Tannembaum (1995:50), mengemukakan bahwa:

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk, atau manajemen organisasi. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*) maupun keluaran (*output*). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2002:132). Mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencaoi tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Sesuatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut (Ahadi,2010:3).

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Keban dalam Herbani (2010:4) mengatakan pada suatu program dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai

sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Sedarmayanti (2011:105), mengemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian untuk kerja maksimal, dalam arti pencapaian target yang sesuai dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.

Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

Menurut pendapat Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas sebagai Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Pernyataan ini berfokus pada Outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatan *spending wisely*.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Dalam kenyataannya, banyak organisasi menghilang dari pandangan atau di ubah kembali menjadi kesatuan lain, sehingga kita sulit membuat penilaian mengenai kelangsungan hidupnya. Menurut Peters dan Waterman (1985:2011), mereka mengemukakan delapan kriteria yang mempengaruhi efektivitas organisasi, antar lain :

1. Mereka mempunyai kebiasaan terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
2. Mereka selalu dekat dengan para masyarakat agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan masyarakat.
3. Mereka memberi para pegawai suatu tingkat otonomi yang tinggi, dan menumpuk semangat kewiraswastaan (*entrepreneurial spirit*).
4. Mereka berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pegawainya.
5. Para pegawai mengetahui apa yang diinginkan organisasi dan para pimpinan terlibat aktif pada disemua tingkat.
6. Mereka selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan pahami.
7. Mereka mempunyai struktur organisasi yang ketat dan disentralisasi untuk mengamankan nilai-nilai inti organisasi dengan kontrol yang longgar dibagianbagian lain untuk mendorong pengambilan resiko serta inovasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan organisasi yang efektivitas. Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas

menurut Donni dan Agus (2013:13-14), yaitu:

Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

Karakteristik Pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

Karakteristik Manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi. Menurut Steers (dalam Tangkilisan, 2005:151) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, yaitu :

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Struktur diartikan sebagai hubungan yang relatif tetap sifatnya, merupakan cara suatu organisasi yang meliputi faktor-faktor seperti desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan interaksi antar pribadi, dan seterusnya. Secara singkat struktur diartikan sebagai cara bagaimana orang-orang dikelompokkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Karakteristik lingkungan ini mencakup dua aspek, yaitu internal dan external. Lingkungan internal dikenal dengan iklim organisasi, yang meliputi macam-macam atribut lingkungan yang mempunyai hubungan dengan segi-segi dan efektivitas, khususnya atribut yang diukur dengan tingkat individual. Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi, yang mempengaruhi kepuasan serta tindakan dalam organisasi seperti kondisi ekonomi, pasar, dan peraturan pemerintah. Hal ini mempengaruhi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan, dan derajat kestabilan lingkungan.

Karakteristik pekerjaan berkaitan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan, dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar dan merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerjaan merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu

tidak ada gunanya.

Dari faktor kebijakan dan praktik manajemen, dapat diidentifikasi enam variabel yang menyumbang dalam efektivitas (Amstrong 1993:14), yaitu :

1. Penyusunan tugas strategi
2. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya
3. Menciptakan lingkungan prestasi
4. Proses komunikasi
5. Kepemimpinan dan pengambilan keputusan
6. Inovasi dan adaptasi

Berdasarkan penjelasan ada faktor yang mempengaruhi agar organisasi berjalan dengan efektivitas diantaranya karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerjaan, Kebijakan dan Praktik Manajemen.

Indikator Efektivitas

Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas menurut Steers (dalam Sutirno 2010: 149), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Hal-hal yang diperlukan agar dapat mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan indikator yang menjadi ukuran efektivitas organisasi menurut Gibson dalam Tangkilisan (65:2004), yaitu sebagai berikut :

1. Produksi (*production*)
Produksi barang maupun jasa menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi barang ataupun jasa yang sesuai dengan permintaan lingkungannya.
2. Efisiensi (*efficiency*)
Efisiensi diartikan sebagai perbandingan (rasio) antara keluaran dan masukan.
3. Kepuasan (*satisfaction*)
Banyak manajer berorientasi pada sikap untuk dapat menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya, sehingga mereka merasakan kepuasannya dalam bekerja. Hal ini dilakukan manajer dalam pencairan keuntungan yang optimal.
4. Adaptasi (*adaptiveness*)
Kemampuan adaptasi adalah sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan ekstern yang ada, kemudian akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan.
5. Perkembangan (*development*)
Perkembangan merupakan suatu fase setelah kelangsungan hidup terus (*survive*) dalam jangka panjang.

Adapun menurut Hasibuan (2001:105), ada empat indikator dari efektivitas kerja, yaitu :

1. Kualitas Kerja
Kualitas kerja adalah kerapian, ketelitian, dan ketertarikan hasil kerja yang dilakukan dengan baik agar dapat menghindari kesalahan di dalam menyesuaikan suatu pekerjaan.
2. Pemanfaatan Waktu
Pemanfaatan waktu adalah penggunaan masa kerja yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi agar pekerjaan selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan sebagai akibat dari imbalan yang diterima untuk mempengaruhi kebutuhan.

4. Pencapaian Tujuan

Kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda dan dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapainya.

Adapun menurut Sutrisno (2010 : 125-126) dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

1. Pemahaman program

Segala bentuk rencana lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikaitkan efektif atau tidak.

2. Tepat sasaran

Yaitu bagaimana kesesuaian program-program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran.

3. Tepat waktu

Yaitu penggunaan waktu dalam pelaksanaan program-program sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang.

4. Tercapainya tujuan

Yaitu apakah tujuan dibentuknya program-program mncapai tujuan yang diharapkan. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target.

5. Perubahan nyata

Yaitu sejauh mana program-program tersebut memberikan efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat setempat.

Pendekatan Efektivitas

Keberhasilan organisasi pada umumnya, diukur dengan konsep efektivitas. Lubis dan Martani Huseini (1987:55), menyebutkan 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) mencoba mengukur efektivitas dari sisi input, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performansi yang baik.
2. Pendekatan Proses (*process approach*) melihat kegiatan internal organisasi, dan mengukur efektivitas melalui berbagai indikator internal seperti efisiensi ataupun iklim organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dalam pengukuran efektivitas memusatkan perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan.

Menurut Robbins (dalam Indrawijaya 2010:177) ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pencapaian tujuan (*goal attainment approach*)
2. Pendekatan sistem (*system approach*)
3. Pendekatan konstituensi strategis (*strategic-constituencies-approach*)
4. Pendekatan nilai-nilai yang bersaing (*competing values approach*)

Emitai Etzioni (dalam Indrawijaya 2010:187) mengemukakan pendekatan pengukuran

efektivitas organisasi yang disebutnya System Model, mencakup empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi. Pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu antara lain digunakan tolok ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.

Kriteria berikut adalah integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Kriteria ketiga adalah motivasi anggota. Dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Kriteria keempat adalah produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Menurut Steers (dalam Sutrisno 2010:123), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.

Selanjutnya Steers mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu:

1. Optimalisasi tujuan-tujuan
2. Perspektif sistem, dan
3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam organisasi.

Cara seperti ini disebut ancangan berdimensi ganda, dan lebih obyektif daripada hanya menggunakan satu ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenalnya bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan.

Rancangan sistem ialah menggunakan sistem terbuka, yaitu pandangan terhadap organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Dengan ancangan ini perhatian lebih diarahkan pada persoalan-persoalan mengenai saling hubungan, struktur, dan saling ketergantungan satu sama lain. Sistem ini mencakup tiga komponen, ialah input, proses, dan output.

Sebagai sistem, suatu organisasi menerima input dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan selanjutnya memberikan output kepada lingkungannya. Tanpa adanya input dari lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Demikian juga, tidak memberikan output kepada lingkungannya, suatu organisasi akan mati. Jadi efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata-mata, melainkan juga dari segi sistem. Ketiga, ialah perilaku manusia dalam organisasi. Ancangan ini digunakan karena atas dasar realitanya bahwa tiap-tiap organisasi dalam mencapai tujuannya selalu menggunakan perilaku manusia sebagai alatnya. Justru karena faktor-faktor manusianya itulah suatu organisasi dapat efektif, tetapi juga faktor manusianya lah organisasi tidak efektif.

Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas program yang dikemukakan menurut Campbell (1989:121) :

1. Keberhasilan program

Program adalah sekumpulan aktivitas yang saling berkaitan dan bantu membantu di antara satu dengan lain kepada pencapaian sesuatu tujuan program itu. Sesebuah organisasi itu mungkin mengandung satu atau lebih program dan

tujuan tiap-tiap program itu adalah tidak serupa tetapi ia saling menyumbang kepada satu tujuan sesebuah organisasi itu. Maksudnya adalah program yang diluncurkan oleh pemerintah benar-benar akan berhasil dalam kurun waktu yang dapat ditentukan sehingga masyarakat dapat menikmati program tersebut.

2. Keberhasilan sasaran

Sasaran atau goal adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, bisa tujuan jangka pendek atau jangka panjang, bisa mencakup organisasi keseluruhan dan bisa mencakup bagian organisasi tertentu, sebagai alat ukur efisien dan efektivitas. Tentunya program pemerintah mempunyai sasaran yang jelas dan terukur, baik sasaran siapa yang akan menikmati program, dan sasaran tersebut dapat melanjutkan secara mandiri program yang sudah bergulir.

3. Kepuasan terhadap program

Program yang dibuat oleh pemerintah benar-benar harus memuaskan seluruh komponen masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menikmati keberhasilan program yang sedang bergulir.

4. Pencapaian tujuan menyeluruh

Keberhasilan dari suatu program merupakan tujuan utama dari pencapaian rencana. Artinya tujuan yang diharapkan harus menjadi tujuan umum dan mencakup kepentingan masyarakat tanpa terkecuali.

Ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Siagian (2008:77), yaitu :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan upaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah cara untuk kemampuan organisasi dalam melaksanakan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman dalam bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu syarat agar tercapainya tujuan dengan baik adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk bekerja.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, program atau kegiatan yang dilaksanakan harus memperhatikan prinsip-prinsip efisien dan efektif agar dapat mencapai hasil yang memuaskan
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian agar segala bentuk penyimpangan dapat diketahui sedini mungkin.

Pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2007:125-126).

1. Pemahaman program yaitu program yang dikatakan efektif apabila seluruh pelaksanaannya memahami program yang akan dilaksanakan
2. Tepat sasaran yaitu sesuatu program yang dikatakan efektif apabila program yang dilaksanakan dapat tercapai.
3. Tepat waktu yaitu program yang dikatakan efektif apabila pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
4. Tercapainya tujuan yaitu program yang dilakukan apabila pencapaian tujuan dilakukan sesuai dengan rencana awal
5. Perubahan nyata sesuatu program dikatakan efektif apabila program tersebut dilaksanakan dan terlihat perubahannya.

Berdasarkan ukuran efektivitas diatas dapat diketahui bahwa ukuran efektivitas merupakan upaya tujuan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Sedangkan Martani dan Lubis (2007:55)mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut :

1. Pendekatan Sumber, pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.
2. Pendekatan Proses, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Pendekatan sasaran, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa ukuran efektivitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Steers (2005:53). Dikarenakan ada kesesuaian antara indikator masalah dengan indikator teori mengenai efektivitas Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) di Dinas Perhubungan Kabupaten Subang.

Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*)

Pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian-bagian kendaraan roda empat dan diatasnya, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan layak jalan. Maksud dan tujuan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yang tercantum dalam Praturan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang No 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) adalah :

1. Untuk menjaga agar kendaraan selalu layak jalan;
2. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas
3. Untuk menentukan daya angkut dan kelas jalan yang dapat dilalui kendaraan; dan

4. Untuk meningkatkan perawatan kendaraan roda empat dan diatasnya.

Adapun yang di maksud dengan kendaraan roda empat dan diatasnya merupakan jenis angkutan barang berdasarkan dalam Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang No 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yaitu setiap kendaraan, mobil penumpang dan mobil bus yang digunakan sebagai sarana pengangkutan barang.

Pelayanan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) merupakan pemeriksaan pada kondisi kendaraan yang dilakukan oleh penguji apakah kendaraan tersebut memenuhi persyaratan layak jalan atau tidak, termasuk kelengkapan surat-surat kendaraan yang merupakan kewenangan dari Perhubungan. Dari pemeriksaan kondisi fisik kendaraan tersebut, maka sangat dibutuhkan pelayanan dalam kelancaran pengujian kendaraan itu sendiri.

Selanjutnya dasar hukum pengujian kendaraan bermotor yang tercantum dalam Praturan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang No 17 Tahun 2011 tercantum pada Pasal 3, yaitu:

1. Setiap kendaraan roda empat dan diatasnya wajib uji harus memenuhi syarat-syarat teknis untuk laik beroperasi di jalan.
2. Untuk menetapkan kendaraan layak jalan yang memenuhi syarat pada ayat (1), dilakukan penelitian berupa pengujian.
3. Pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) dilakukan oleh Dinas berdasarkan permohonan pemilik dan/atau pengusaha kendaraan dengan mengisi Formulir Pengujian yang disediakan pada tempat pengujian yang telah ditentukan.
4. Permohonan perpanjangan masa berlaku tanda uji kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) sudah harus diajukan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum masa uji berakhir.
5. Kelengkapan persyaratan teknis untuk pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ditentukan sesuai Peraturan Perundangundangan yang berlaku.
6. Masa uji ditetapkan 6 (enam) bulan dan dicantumkan dalam surat dan tanda uji. Bukti masa uji atas hasil pemeriksaan dituliskan pada surat uji (buku uji), diketok pada tanda uji (plat uji) yang wajib melekat pada plat nomor kendaraan dan ditulis pada tanda samping kendaraan yang bersangkutan.
7. Penguji Kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yaitu Aparatur Sipil Negara yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengujian kendaraan bermotor. Memiliki Sertifikat Kompetensi dan Tanda Kualifikasi Teknis Penguji Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*).

Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian dimana sebuah kendaraan bertabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia atau binatang. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit untuk diprediksi kapan dan dimana akan terjadinya. Dalam sistem pelaporan kecelakaan lalu lintas jalan, KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dalam hal ini Sub-sub Komite Investigasi Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan memperoleh laporan atau berita

kecelakaan dari berbagai sumber, yaitu Dinas Perhubungan setempat, Kepolisian, media cetak maupun elektronik, dan instansi terkait lainnya. Seluruh informasi yang diterima oleh KNKT (Sub-sub Komite Investigasi Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) dimasukkan ke dalam database kecelakaan transportasi jalan.

Apabila kecelakaan tersebut memenuhi batasan kecelakaan yang diinvestigasi sebagaimana tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan Investigasi dan Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Jalan maka akan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan investigasi di lokasi kejadian. Dari data kecelakaan lalu lintas jalan yang dihimpun dan diinvestigasi oleh KNKT Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 telah terjadi banyak terjadi kecelakaan. Dalam melakukan suatu analisis mengenai kecelakaan lalu lintas diperlukan pengetahuan mengenai definisi dari kecelakaan lalu lintas itu sendiri. Berdasarkan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dimaksud dengan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Di dalam undang-undang ini kecelakaan digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Kecelakaan lalu lintas ringan yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/ atau barang.
2. Kecelakaan lalu lintas sedang yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang.
3. Kecelakaan lalu lintas berat yang merupakan kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat

Sementara dalam pasal 93 Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1993 ayat 1 tentang Prasarana Jalan Raya dan Lalu Lintas, kecelakaan lalu lintas dapat diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Korban kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban mati, luka berat dan luka ringan dan diperhitungkan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan terjadi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang tak diduga dan tidak diharapkan terjadi di jalan raya yang melibatkan kendaraan bermotor maupun pengguna jalan lain dan mengakibatkan kerusakan serta timbulnya korban manusia (mengalami luka ringan, luka berat dan meninggal dunia).

Pembahasan

Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang

Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang sangat diperlukan karena kelonjakan kecelakaan lalu lintas merupakan kewajiban Pemerintah yang wajib dilakukan jalan keluarnya. Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dituntut untuk dapat menyelenggarakan

tercapainya tujuan yakni menurunkannya angka kecelakaan yang ada di Kabupaten Subang melalui kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) kepada sasaran terkait yakni supir Bus dan mobil besar lainnya.

Untuk mengukur Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang, penulis menggunakan konsep yang memperhatikan ukuran efektivitas organisasi menurut *Martani* dan *Lubis* (2007:55), yakni terdapat beberapa cara Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang Peneliti mencoba mengukur pendekatan sumber yang ada meliputi Sumber daya Manusia yang ada dan Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam kegiatan tersebut.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Dalam Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang berkaitan dengan metode dan strategi pelaksanaan program pengecekan berkala, Proses ditekankan kepada kinerja para petugas untuk melakukan pengawasan dan pengecekan secara cepat dan tepat.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang yang menjadi objek maupun sasaran ialah supir kendaraan itu sendiri. Agar tercapainya suatu capaian, hendaknya pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Subang lebih fokus pada capaian output organisasi yakni menurunkan angka kecelakaan yang ada di Kabupaten Subang.

Dengan memperhatikan faktor-faktor efektivitas tersebut maka jelaslah agar keberhasilan suatu organisasi khususnya Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang haruslah berpedoman kepada faktor-faktor dimaksud agar dapat berhasil dengan baik, tepat sasaran dan tujuan bisa tercapai sesuai yang diharapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang.

Pendekatan sumber

Dwiyanto (2006:50-51) mengemukakan bahwa Pendekatan sumber tidak hanya mengukur tingkat efisiensi tentang apa yang dimiliki suatu organisasi, tetapi juga efektivitas organisasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah

direncanakan. Sumber Organisasi pada umumnya dipahami secara umum sebagai rasio antara *input* dengan *output*. Pendekatan Sumber juga merupakan bentuk kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat dalam pelayanan publik dengan mengandalkan sumberdaya manusia yang kompeten dalam bidangnya.

Sumber daya Manusia merupakan faktor pendorong keberhasilan efektivitas kegiatan organisasi, maka keberhasilan tersebut tergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki etos kerja yang baik. Manusia merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menentukan suatu keberhasilan proses efektivitas. Efektivitas menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh organisasi yang telah ditetapkan secara politis. Sumber daya manusia merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia, seperti keahlian dan kemampuan, sedangkan sumber daya non manusia terdiri atas sumber daya alam, modal, mesin, teknologi dan material.

Dalam Pelaksanaan kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, Bidang angkutan khususnya pegawai yang ditempatkan dilapangan sebagai pelaksanaan kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) hendaknya memiliki kompetensi dan keahlian yang mempunyai dalam kegiatan proses pengawasan dan pendataan secara rinci.

Berikut Temuan dilapangan hasil wawancara terkait kompetensi pegawai di lapangan mengenai kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang. Dikemukakan oleh Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) ini Dinas Perhubungan memiliki aturan yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Subang nomor 53 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 tentang Tupoksi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang secara jelas bahwa tugas, pokok dan fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang tidak hanya melaksanakan tugas- tugas teknis dan pelayanan saja tetapi juga dijelaskan dalam Fungsinya yang ke-8 yakni “Melaksanakan Fungsi Pengawasan, pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaan Ramp Check yang ada di jalan umum Kabupaten Subang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dapat digambarkan bahwa ada peraturan yang mengatur akan tupoksi Bidang angkutan yang dimana dalam pasalnya berbunyi salah satu tugas Bidang angkutan tidak hanya Melaksanakan Fungsi Pengawasan, melainkan menjalankan juga fungsi pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaan *Rampcheck* yang ada di ruas jalan umum di Kabupaten Subang.

Sementara itu di waktu yang berbeda peneliti mencoba mewawancarai Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus mengenai bentuk kegiatan yang dilakukan dan apa saja yang menjadi factor pendukung dalam kegiatan ini, beliau menyatakan bahwa:

“Bentuk kegiatan *Rampcheck* yang dilakukan ada 3 langkah yaitu pengecekan surat jalan dan surat kelengkapan kendaraan, pengecekan rem yang ada pada kendaraan, dan yang terakhir pendataan dan sosialisasi langsung kepada para sopir untuk selalu mematuhi peraturan rambu-rambu yang ada di jalanan dan

selalu menggunakan kendaraan se hati-hati mungkin". Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus diperoleh informasi bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Subang khususnya Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus sudah berusaha seoptimal mungkin dalam melakukan pengecekan berkala akan pengecekan *rampcheck* ini dengan melakukan 3 langkah kegiatan operasional yaitu pengecekan surat jalan dan surat kelengkapan kendaraan, pengecekan rem yang ada pada kendaraan, dan yang terakhir pendataan dan sosialisasi langsung kepada para sopir akan pentingnya keselamatan mengemudi pada saat berkendara di jalanan. Adapun hasil wawancara dengan Salah satu pengendara Bus tentang bagaimana manfaat dari kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yang dilakukan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, yakni sebagai berikut:

"Untuk manfaat yang dirasakan memang banyak, salah satunya keselamatan bagi supir dan pengguna jalan lainnya, selain itu manfaat yang saya rasakan sebagai supir ialah dengan adanya pengecekan ini dapat teridentifikasi kendaraan yang sudah atau masih layak operasi, kadangkala perusahaan transportasi selalu memaksakan kendaraan tua untuk beroperasi di jalanan, namun dengan adanya kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini semua akan ter cek secara rinci"

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung (observasi), penulis menganalisis bahwa Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang berdasarkan dimensi Pendekatan Sumber jika dikaitkan dengan teori *Martani dan Lubis (2007:55)* dinilai sudah efektif dilihat dari kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yang ada pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang sudah sesuai dengan dasar hukum yang berlaku yakni Peraturan Bupati Subang nomor 53 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 tentang Tupoksi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang akan pelaksanaan kegiatan *Rampcheck*, selanjutnya pendekatan sumber kegiatan ini juga didukung oleh tahapan mengenai SOP pengecekan (*Ramp Check*) yang ada yakni mengenai 3 Tahapan runtutanya berupa pengecekan surat jalan dan surat kelengkapan kendaraan, pengecekan rem yang ada pada kendaraan, dan yang terakhir pendataan dan sosialisasi langsung kepada para sopir akan pentingnya keselamatan mengemudi pada saat berkendara di jalanan.

Pendekatan Proses

Dalam melaksanakan kegiatan maupun program hendaknya membuat rancangan perencanaan yang dibuat secara maksimal sehingga proses yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan. Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen" mengatakan bahwa Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. (Soewarno, 2007:21).

Agar tujuan program tercapai dan pelaksanaan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang memenuhi harapan dan kebutuhan organisasi, maka pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Subang khususnya Bidang Angkutan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan

pedoman dan rencana kegiatan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan dan harapan masyarakat atau sasaran.

Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang memastikan jadwal kegiatan petugas pelaksana yang kompeten untuk melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan harapan dan capaian yang telah ditentukan. Berikut Temuan dilapangan hasil wawancara pelaksanaan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang. Dikemukakan oleh Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang menyatakan bahwa:

“Kami melakukan proses kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) dilakukan dengan standar dan pewnjadwalan secara berkala, adapun penjadwalan kegiatan Inspeksi *Rampchek* sering dilakukan per Tiga bulan sekali dan dijadwalkan di akhir bulan, selanjutnya pihak kami juga melaksanakan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) tiap ada lonjakan kendaraan menjelang hari-hari besar seperti Hara Raya Idul Fiti dan Perayaan Tahun baru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang diperoleh informasi bahwa proses kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang sudah dijadwalkan secara terstruktur melihat keadaan kondisi yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) peneliti memberi masukan seharusnya penjadwalan dilakukan lebih intensif lagi supaya pihak Dinas Perhubungan mendapatkan data secara keseluruhan mengenai pelanggaran lalu lintas akan kelalaian perusahaan transportasi terutama pihak swasta yang kurang bertanggung jawab akan kondisi kendaraan yang dipergunakan oleh supir dalam hal transportasi di jalanan supaya angka kecelakaan yang ada di Kabupaten Subang dapat berkurang secara signifikan. Sementara itu di waktu yang berbeda peneliti mencoba mewawancarai Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus pada Dinas Perhubungan Kabupaten subang, beliau menyatakan bahwa:

“Proses kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini selalu dilakukan di beberapa titik di beberapa ruas jalan di Kabupaten Subang, adapun lokasi pengecekanya diantaranya Depan Terminal Subang, Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dan yang terakhir yakni di Tanjakan Emen Subang yang berlokasi di Jalan Subang-Bandung daerah Ciater Subang, selanjutnya untuk kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini juga selalu bekerja sama dengan SATLANTAS Polres Subang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus pada Dinas Perhubungan Kabupaten subang diperoleh informasi bahwa pihak Dinas Perhubungan tidak sendiri dalam melaksanakan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini, tetapi juga bekerjasama dengan intansi lain seperti SATLANTAS yang ada di Polres Subang yang juga ikut membantu dalam kegiatan ini. Selanjutnya dalam kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini juga sudah ditentukan jadwal dan lokasi titik pengecekanya yang dinilai rawan terjadi kecelakaan dan berpotensi mudah untuk diakses oleh pengguna Bus dan Truk yang melintas di ruas jalan di Kabupaten Subang.

Sementara itu di waktu yang berbeda peneliti mencoba mewawancarai salah satu Supir Truk yang hendak beristirahat di Jalanan, beliau adalah supir mobil Aqua, beliau menyatakan bahwa:

“Memang inpeksi kegiatan *Rampcheck* ini sangat baik peruntukannya, tapi di sisi lain saya sebagai supir mengeluhkan tentang pemungutan liar yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu pada saat proses pengecekan kegiatan *Rampcheck*, kadang kami sebagai supir jika surat surat tidak lengkap sering ditilang bahkan dimintai nominal uang oleh oknum petugas yang sedang bertugas”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Supir Truk diperoleh informasi bahwa memang diakui kegiatan *Rampcheck* ini sangat baik peruntukannya bagi para supir, namun ada supir mengeluhkan akan penyalahgunaan jabatan dan kesempatan dalam kegiatan *Rampcheck* ini, salah satunya adalah melakukan penilangan akan kendaraan yang tidak lengkap surat suratnya, bahkan ada yang dimintai uang dalam pelaksanaan inpeksi kegiatan *Rampcheck* ini.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai pendekatan proses dalam hal Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang jika dikaitkan dengan teori *Martani dan Lubis (2007:55)* mengenai pengukuran efektivitas organisasi dinilai belum efektif dilihat dari pernyataan beberapa informan bahwa Operasional Prosedur sudah dijalankan dengan baik namun proses yang dilakukan malah menghasilkan hasil yang kurang efektif dilihat dari masih banyaknya keluhan para supir truk akan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, keluhan itu berupa masih adanya oknum mengenai pungutan liar akan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut.

Pendekatan Sasaran

Tepat atau tidaknya suatu sasaran kegiatan maupun program sangat tergantung pada proses pelaksanaan kegiatan tersebut dan hasil yang di diharapkan dari program yang telah ditentukan. Menurut *Sutrisno (2010: 125-126)* berkenaan dengan bagaiman kesesuaian perencanaan yang di rancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran.

Standar waktu yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan dalam suatu proses pencapaian target merupakan hal yang penting dalam proses meningkatkan efektivitas organisasi, karena dengan menyelesaikan dengan tepat waktu maka tidak akan membuat sesuatu tertunda berlarut-larut. Tetapi tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Angkutan Dinas perhubungan Kabupaten Subang, mengungkapkan bahwa:

“Sasaran mengenai Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang adalah para Sopir Bus dan Truk yang beroperasi di ruas jalan di Kabupaten Subang, Adapun sasaran utama kegiatan ini adalah untuk meminimalisir angka kecelakaan di Kabupaten Subang, Kecelakaan umumnya terjadi karena banyak supir angkutan umum dan Bus Pariwisata yang melanggar ketentuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diakibatkan dari kurangnya

integrasi pada Dinas Perhubungan dalam melakukan sosialisasi terhadap pengemudi Bus, keikutsertaan sosialisasi hanya di angka 48% saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Subang diperoleh informasi bahwa sasaran utama kegiatan ini adalah para Sopir Bus dan truk yang dimana sasaran ini berupa pemberian edukasi dan sosialisasi akan pentingnya berkendara dengan kendaraan yang layak di jalanan umum, hal ini dikarenakan angka kecelakaan di Kabupaten Subang selalu meningkat grafiknya setiap tahunnya.

Sementara itu di waktu yang berbeda peneliti mencoba mewawancarai Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan dan sasaran penyelenggaraan pelayanan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan roda empat dan diatasnya yang dioperasikan di jalanan Kabupaten Subang telah memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan khususnya masalah kendali rem, agar dapat terciptanya transportasi darat yang sesuai dengan kelayakan untuk berada di jalan dan juga agar pelanggan transportasi darat merasa aman, nyaman, cepat atau lancar, dan tertib/teratur agar mereka lebih percaya pada sarana transportasi yang digunakan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Angkutan Orang dan Barang Khusus pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang diperoleh informasi bahwa suatu kebijakan akan terealisasi dengan efektif apabila pemerintah menunjang kegiatan itu disertai sebab dan tujuan yang jelas, karena dalam pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) ini tidak hanya berfokus kepada pengemudi Bus maupun Truk saja tetapi berpotensi kepada pengemudi lainnya yang ada di Ruas jalan umum di Kabupaten Subang .

Berikut Temuan dilapangan hasil wawancara terkait sasaran secara menyeluruh dalam pelaksanaan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*). Dikemukakan oleh informan Supir Bus menyatakan bahwa:

“Dampak atau hasil dengan adanya kegiatan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) bisa dinilai tidak memuaskan karena saya rasa kegiatan ini hanya membuat kemacetan di jalanan umum saja, selain itu kegiatan ini tidak focus kepada pelaksanaan Rampchecknya saja tetapi kepada hal penilangan akan surat-surat kendaraan dan Surat jalan kendaran kita”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang meliputi indikator pendekatan sasaran dalam hal kegiatan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang jika dikaitkan dengan teori *Martani dan Lubis (2007:55)* mengenai pengukuran efektivitas organisasi dinilai belum efektif dilihat dari pernyataan beberapa informan diantaranya Kepala Bidang Angkutan, Kepala Seksi angkutan dan salah satu informan supir bahwa peneliti menilai dengan diadakan suatu kegiatan pengujian kendaraan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) masih belum efektif dalam mengatasi permasalahan angka kecelakaan di Kabupaten Subang sampai saat ini, karna masih banyak kecelakaan yang terjadi diakibatkan rem blong dan lain sebagainya, selanjutnya permasalahan dilihat karena kegiatan *Rampcheck* ini tidak focus kepada sasaran Rampchecknya saja tetapi kepada hal lainnya seperti penilangan kendaraan dan

sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang, maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dimensi Pendekatan Sumber Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dinilai sudah efektif dilihat dari kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) yang ada pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang sudah sesuai dengan dasar hukum yang berlaku dan sudah berjalan SOP dengan baik dan benar.
- 2 Dimensi Pendekatan Proses mengenai Kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang dinilai belum efektif dilihat dari masih banyaknya keluhan para supir truk maupun Bus akan kegiatan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang, keluhan itu berupa masih adanya oknum mengenai pungutan liar akan Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang yang dilakukan pada saat kegiatan tersebut.
- 3 Dimensi Pendekatan Sasaran juga dinilai belum efektif dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan yang terjadi diakibatkan rem blong, kegiatan Rampcheck ini dinilai tidak focus kepada sasaran Rampchecknya saja tetapi kepada hal lainnya seperti penilangan kendaraan dan lain sebagainya.

Referensi

Buku

- Airlangga Doni dan Agus. 2013. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta
- Gedein dkk,. Edisikeempat 1991. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Georgopolous and Tannembbaum,1995. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia (EdisiRevisi)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handyaningrat Soewarno 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- H. Makmur, 2011, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung Refika Aditama.
- Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan Malayu S,P, 1984. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Cetakan ke - 1, Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Mahmudi.2005 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo. 2002. *Efektivitas Dalam Perusahaan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong. J. Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoadnojo, soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rhineke Cipta.



- Robbins. 2002. *Kinerja Organisasi Publik*. Bandung: Alfabet
- Sudarmanto, SIP, MSi. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 1999. *Restrukturisasi Dan Pemberdayaan Organisasi*. Bandung: Mandarmaju
- Suwanto, M.Si. dan Priansa, Donni Joni. (2014). *Manajemen SDM dalam organisasi public dan bisnis*. Cetakan ke - 4, Bandung; Alfabeta.
- Syamsi. (1998:2). *Efektivitas organisasi*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta. Sunyoto,
- Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Streers, Tangkilisan, 1985. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Singarimbus, M.Effendi.S, 1995. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3E.
- Torang, Drs Syamsir. 2016. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: PT. Alfabeta
- Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia :Teori Psikologi ukum Ketenaga Kerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi*. Cetakan ke 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Referensi Undang-Undang
- UU No. 22 Tahun 2009 pasal 3 ayat 4 tentang Tata kelola lalu lintas
- Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor PM 133 Tahun 2015 tentang Tata kelola lalu lintas di Republik Indonesia
- Peraturan Bupati Subang nomor 53 tahun 2016 pasal 2 ayat 1 tentang Tupoksi Dinas Perhubungan Kabupaten Subang
- Referensi Web
- www.dinasPerhubungankabupatenSubang.go.id
- <https://subang.tribunnews.com/2019/05/23/dishub-siap-gelar-ramcek-kendaraan-secara-menyeluruhihadapi-arus-mudik>
- <https://kumparan.com/ciremaidtoday/ramcek-4-bus-angkutan-mudik-harus-balik-kandang-1rb0Xtc1bIV>